

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan model *discrepancy* (kesenjangan), yaitu membandingkan antara standar dengan apa yang terjadi. Untuk analisis datanya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini menggambarkan bagaimana dan seberapa besar peran BKK di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam membantu menyalurkan lulusannya ke dunia kerja dan hambatan-hambatan yang dialami oleh BKK serta upaya mengatasinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan AM. Sangaji Nomor 47, Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta. Penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dimulai pada bulan September 2018 – Februari 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta, siswa kelas XII 2018/2019 yang terdiri dari 9 program keahlian, serta alumni dari SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

1. Peran BKK, yaitu ikut ambil bagian di suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif/partisipasi BKK dalam kegiatan sekolah yang terkait. Peran BKK mencakup ruang lingkup kegiatan serta tugas dan fungsi BKK, yaitu:
 - a. Pencari dan pemberi pelayanan informasi kerja untuk siswa, yaitu BKK mencari informasi dan memberikan suatu informasi mengenai tenaga kerja, kesempatan kerja, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja, serta pameran bursa kerja.
 - b. Pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa/alumni, yaitu BKK menyelenggarakan kegiatan berupa penyuluhan kerja, bimbingan karir ataupun pelatihan keahlian untuk siswa.
 - c. Hubungan kerjasama dengan instansi terkait, yaitu BKK bekerjasama dengan Disnakertrans, DU/DI, dan pihak lainnya untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyalur tenaga kerja lulusan.
 - d. Rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan. Diawali dengan proses kegiatan perekrutan, yaitu mencari dan menarik calon tenaga kerja yang berpotensi guna diseleksi untuk menjadi pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang tersedia, kemudian dipilih melalui beberapa tahap, seperti seleksi dokumen, tes tertulis dan tes wawancara. Sedangkan penyaluran tenaga kerja adalah proses pelayanan oleh BKK kepada pencari kerja untuk membantu siswa/lulusan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- e. Penelusuran tamatan, yaitu kegiatan untuk membina hubungan dengan alumni serta memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan sehingga diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran dan membantu alumni dalam mencari kerja.
2. Hambatan BKK, merupakan faktor-faktor penghambat yang dialami atau dirasakan BKK ketika menjalankan perannya dalam membantu menyalurkan lulusan ke dunia kerja.
3. Upaya mengatasi hambatan BKK, merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh BKK untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi saat menjalankan perannya sebagai penyalur tenaga kerja lulusan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran BKK dalam membantu penyaluran kerja lulusan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Kuesioner ini ditujukan pada pengurus BKK, siswa kelas XII tahun ajaran 2018/2019, serta alumni SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data tentang peran BKK dalam membantu penyaluran kerja lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran

BKK dalam penyaluran kerja lulusannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua BKK.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai peran BKK dalam membantu penyaluran kerja lulusan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan angket. Data dokumentasi berupa arsip-arsip surat keterangan atau arsip pendukung untuk mendapatkan data, meliputi surat izin dari Disnakertrans, SK dari Kepala Sekolah, struktur organisasi dan pembagian tugasnya, daftar program kerja, rencana anggaran kegiatan, daftar DU/DI yang bekerjasama, MoU kerjasama, angket penelusuran alumni, rekapitulasi data alumni, dan laporan kegiatan ke Disnakertrans.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan/ Pernyataan kepada responden melalui angket dan wawancara serta dengan mengumpulkan beberapa dokumentasi. Pedoman atau kisi-kisi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulvita Qomariana pada tahun 2016. Instrumen yang digunakan dalam wawancara dipersiapkan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam angket adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban. Pernyataan dalam angket berpedoman pada variabel penelitian dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif sehingga responden hanya perlu memberi tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Skala pengukur pada angket ini disusun dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Instrumen ini menggunakan alat ukur dengan 4 skala pengukuran atau dengan 4 alternatif jawaban, yaitu SS = Sangat Setuju, S= Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak Setuju	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat angket, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Berikut penjelasan kisi-kisi instrumen untuk masing-masing metode pengumpulan data.

1. Angket atau Kuesioner Tertutup

Angket/kuesioner peran BKK yang meliputi ruang lingkup kegiatan serta tugas dan fungsi BKK ditujukan kepada pengurus BKK, siswa kelas XII, serta alumni SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data pengurus BKK dan siswa berupa angket tertutup dengan skala Likert. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Peran BKK

No.	Indikator Penelitian	No. Item		
		BKK	Siswa	Alumni
1.	Pencari dan pemberi layanan informasi kerja untuk siswa			
	a. Pendaftaran dan pendataan pencari kerja	1	1	1
	b. Pendaftaran dan pendataan lowongan kerja	2,3	2,3	2,3
	c. Pemberi layanan informasi ketenagakerjaan	4,5,6,7,8,9 10,11,12,13, 14,15	4,5,6,7,8,9 10,11,12,13, 14,15	4,5,6,7,8,9 10,11,12, 13,14
2.	Pembinaan dan pembekalan kerja kepada siswa/alumni			
	a. Pemberian bimbingan karir kepada siswa	16	16,17	15
	b. Penyelenggaraan penyuluhan kerja untuk siswa	17	18,19	-
	c. Pemberian pelatihan keahlian kepada siswa	18	20,21	-
3.	Hubungan kerjasama dengan instansi terkait			
	a. Hubungan kerjasama dengan Disnakertrans	19,20	22	16
	b. Hubungan kerjasama dengan DU/DI	21,22,23	23	17
	c. Bimbingan dan pelaporan ke Disnakertrans	24,25	-	-
4	Rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan			
	a. Pengadaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja	26	24	18
	b. Seleksi tenaga kerja	27	25	19
	c. Penawaran kesempatan kerja kepada pencari kerja	28	26	20
5	Penelusuran lulusan	29,30,31,32, 33	-	21,22,23 24,25
Total		33	26	25

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada Ketua BKK sebagai *key person* yang mengetahui dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan BKK. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam. Jenis wawancara yang digunakan, yaitu wawancara tidak terstruktur namun tetap menggunakan

pedoman wawancara secara garis besarnya saja. Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan, yaitu:

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Indikator Penelitian	No. Item
1.	Kelembagaan BKK	a. Keberadaan b. Legalitas atau perijinan c. Pedoman d. Struktur organisasi e. Job deskripsi dan pembagian kerja	1,2 3 4 5 6,7
2.	Program Kerja	a. Rencana program kerja tertulis dan pelaksanaannya b. Laporan program kerja	8 9
3.	Peran BKK	a. Ruang lingkup kegiatan b. Tugas dan fungsi	10,11,12,13,14 15,16,17 18,19,20,21 22,23,24,25
4.	Hambatan BKK	a. Warga sekolah b. Sumber daya manusia c. Ruang lingkup kegiatan (program kerja) d. Alokasi dana e. Fasilitas	25,26 27,28 29,30,32, 33 31 34,35
Total			35

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil data dari angket dan wawancara, sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya. Kisi-kisi pedoman dokumentasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1.	Surat Izin Pendirian BKK dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)
2.	Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pendirian BKK
3.	Struktur organisasi BKK
4.	Job deskripsi tertulis atau pembagian kerja BKK
5.	Daftar program kerja atau kegiatan BKK
6.	Rencana anggaran kegiatan BKK

No.	Jenis Dokumen
7.	Arsip program kerja atau kegiatan BKK
8.	Pengumuman informasi ketenagakerjaan
9.	Daftar DU/DI yang bekerjasama dengan BKK
10.	MoU kerjasama antara BKK dengan DU/DI
11.	Blangko promosi lulusan sekolah
12.	Arsip soal tes seleksi
13.	Arsip lulusan yang diterima DU/DI
14.	Angket penelusuran alumni
15.	Arsip data alumni
16.	Rekapitulasi data alumni yang sudah bekerja di DU/DI
17.	Laporan kegiatan atau pertanggungjawaban ke Disnakertrans

G. Pengujian Instrumen

1. Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen yang diukur dalam penelitian ini adalah peran BKK dalam membantu penyaluran lulusan di dunia kerja. Pengujian validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*) yang diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgement*). Suatu instrumen dikatakan valid menurut validitas konstruk apabila terdapat keterkaitan antara butir pernyataan/instrumen dengan indikator, definisi operasional, dan konsep mengenai variabel penelitian yang diukur.

Pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut berisi variabel yang diteliti, indikator dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari indikator. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan terlebih dahulu ke dosen pembimbing dan dengan para ahli di bidangnya (*expert judgement*) untuk

mendapatkan penilaian apakah instrumen yang telah dibuat tersebut valid atau tidak. Saran dan masukan yang diberikan oleh validator digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki instrumen. Proses validasi untuk penelitian ini dilakukan oleh Drs. Soeharto, M.Soe, Ph.D selaku validator 1 dan Drs. Mutaqin, M.Pd, M.T selaku validator 2. Kedua validator menyatakan bahwa instrumen penelitian layak untuk digunakan dengan perbaikan.

Saran dari validator pertama yaitu perhatikan penggunaan kalimat negatif dalam butir instrument agar tidak menimbulkan multi-persepsi, perbaikan susunan kata dalam kalimat yang digunakan dalam instrumen, untuk angket yang ditujukan kepada siswa ada baiknya menggunakan kata 'siswa' sebagai subjek bukannya objek, selain itu juga hindari penggunaan kata sudah atau telah. Sedangkan saran dari validator kedua yaitu hindari kalimat yang dapat menimbulkan multi-persepsi, penggunaan kata mewajibkan sangat tidak dianjurkan sehingga harus dihilangkan atau sebaiknya diganti dengan kata yang lain, dan butir-butir yang ada pada aspek 5, yaitu tentang pengadaan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. Validator menyarankan untuk merubah kalimatnya dari "mengadakan" menjadi "memfasilitasi", karena BKK yang mengadakan rekrutmen dan seleksi adalah pihak DU/DI. Masukan-masukan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki instrumen peneliti untuk mengevaluasi peran BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya. Alat ukur yang baik disamping mempunyai validitas yang tinggi, juga harus reliabel. Untuk mengetahui besarnya reliabilitas suatu instrumen pada angket dapat menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas yang dicari

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor-skor tiap item

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 122)

Perhitungan reliabilitas instrumen dibantu menggunakan *software* statistic SPSS 16. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini untuk diinterpretasikan.

Tabel 5. Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Interpretasi
0 – 0,199	Sangat rendah
0,2 – 0,34	Rendah
0,35 – 0,64	Sedang
0,65 – 0,84	Tinggi
0,85 – 1	Sangat tinggi

(Djarmiko, 2018: 93)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang didapatkan setelah dianalisis pada *software* SPSS 16.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Instrumen

Responden	Nilai	Ket
Pengurus BKK	0,939	Sangat Tinggi
Siswa	0,929	Sangat Tinggi
Alumni	0,931	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam penyaluran siswa/lulusannya di dunia kerja yang ditinjau dari 5 aspek, yaitu: (1) pencari dan pemberi layanan informasi kerja untuk siswa; (2) pembinaan dan pembekalan kerja kepada siswa/alumni; (3) hubungan kerjasama dengan instansi terkait; (4) rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan; dan (5) penelusuran tamatan. Data yang telah diperoleh dari instrumen angket diolah secara statistik dan dianalisa dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis digunakan untuk menghitung mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi data dan kategori dalam kalimat. Kategori tersebut menurut Djemari (2008: 123) dibagi menjadi empat, yaitu:

Tabel 7. Pengelompokan Data dengan Empat Kategori

No.	Skor Angket	Kategori
1.	$X < \bar{x} - 1.SBx$	Amat Baik
2.	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx$	Baik
3.	$\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x}$	Cukup
4.	$X < \bar{x} + 1.SBx$	Kurang

Keterangan:

X : skor yang dicapai oleh responden

\bar{x} : rata-rata skor ideal dalam penelitian

$$= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{Skor minimum}}{2}$$

SBx : simpangan baku ideal dalam komponen penelitian

$$= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6}$$

$$\text{Persentase Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Ril}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi. Setiap aspek dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya. Pengkategorisasian tiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek 1 (Pencari dan Pemberi Layanan Informasi Kerja untuk Siswa)

a. Angket Pengurus BKK

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 15 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 60 dan skor minimum adalah 15.

$$Rata - Rata = \frac{60 + 15}{2} = \frac{75}{2} = 37,5 \approx 38$$

$$Simpangan Baku = \frac{60 - 15}{6} = \frac{45}{6} = 7,5 \approx 8$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 1 responden

pengurus BKK yaitu sebagai berikut:

- $X \geq 46$: Amat Baik
- $46 > X \geq 38$: Baik
- $38 > X \geq 30$: Cukup
- $X < 30$: Kurang

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 15 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 60 dan skor minimum adalah 15.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{60 + 15}{2} = \frac{75}{2} = 37,5 \approx 38$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{60 - 15}{6} = \frac{45}{6} = 7,5 \approx 8$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 1 responden

siswa yaitu sebagai berikut:

$X \geq 46$: Amat Baik
$46 > X \geq 38$: Baik
$38 > X \geq 30$: Cukup
$X < 30$: Kurang

c. Angket Alumni

Butir instrumen untuk angket alumni terdiri dari 14 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 56 dan skor minimum adalah 14.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{56 + 14}{2} = \frac{70}{2} = 35$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{56 - 14}{6} = \frac{42}{6} = 7$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 1 responden

alumni yaitu sebagai berikut:

$X \geq 42$: Amat Baik
$42 > X \geq 35$: Baik
$35 > X \geq 28$: Cukup
$X < 28$: Kurang

2. Aspek 2 (Pembinaan dan Pembekalan Kerja kepada Siswa/Alumni)

a. Angket Pengurus BKK

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor

yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 12 dan skor minimum adalah 3.

$$Rata - Rata = \frac{12 + 3}{2} = \frac{15}{2} = 7,5 \approx 8$$

$$Simpangan Baku = \frac{12 - 3}{6} = \frac{9}{6} = 1,5 \approx 2$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 2 responden

pengurus BKK yaitu sebagai berikut:

$X \geq 10$: Amat Baik
$10 > X \geq 8$: Baik
$8 > X \geq 6$: Cukup
$X < 6$: Kurang

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 6 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 24 dan skor minimum adalah 6.

$$Rata - Rata = \frac{24 + 6}{2} = \frac{30}{2} = 15$$

$$Simpangan Baku = \frac{24 - 6}{6} = \frac{18}{6} = 3$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 2 responden siswa yaitu sebagai berikut:

$X \geq 18$: Amat Baik
$18 > X \geq 15$: Baik
$15 > X \geq 12$: Cukup
$X < 12$: Kurang

c. Angket Alumni

Butir instrumen untuk angket alumni terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang

diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 4 dan skor minimum adalah 1.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{4 + 1}{2} = \frac{5}{2} = 2,5 \approx 3$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{4 - 1}{6} = \frac{3}{6} = 0,5 \approx 1$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 2 responden

alumni yaitu sebagai berikut:

$X \geq 4$: Amat Baik
$4 > X \geq 3$: Baik
$3 > X \geq 2$: Cukup
$X < 2$: Kurang

3. Aspek 3 (Hubungan Kerjasama dengan Instansi Terkait)

a. Angket Pengurus BKK

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 7 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 28 dan skor minimum adalah 7.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{28 + 7}{2} = \frac{35}{2} = 17,5 \approx 18$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{28 - 7}{6} = \frac{21}{6} = 3,5 \approx 4$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 3 responden pengurus BKK yaitu sebagai berikut:

$X \geq 22$: Amat Baik
$22 > X \geq 18$: Baik
$18 > X \geq 14$: Cukup
$X < 14$: Kurang

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 2 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang

diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 8 dan skor minimum adalah 2.

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata} &= \frac{8 + 2}{2} = \frac{10}{2} = 5 \\ \text{Simpangan Baku} &= \frac{8 - 2}{6} = \frac{6}{6} = 1 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 3 responden

siswa yaitu sebagai berikut:

$X \geq 6$: Amat Baik
$6 > X \geq 5$: Baik
$5 > X \geq 4$: Cukup
$X < 4$: Kurang

c. Angket Alumni

Butir instrumen untuk angket alumni terdiri dari 2 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 8 dan skor minimum adalah 2.

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata} &= \frac{8 + 2}{2} = \frac{10}{2} = 5 \\ \text{Simpangan Baku} &= \frac{8 - 2}{6} = \frac{6}{6} = 1 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 3 responden

alumni yaitu sebagai berikut:

$X \geq 6$: Amat Baik
$6 > X \geq 5$: Baik
$5 > X \geq 4$: Cukup
$X < 4$: Kurang

4. Aspek 4 (Rekrutmen, Seleksi, dan Penyaluran Kerja Lulusan)

a. Angket Pengurus BKK

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor

yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 12 dan skor minimum adalah 3.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{12 + 3}{2} = \frac{15}{2} = 7,5 \approx 8$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{12 - 3}{6} = \frac{9}{6} = 1,5 \approx 2$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 4 responden

pengurus BKK yaitu sebagai berikut:

$X \geq 10$: Amat Baik
$10 > X \geq 8$: Baik
$8 > X \geq 6$: Cukup
$X < 6$: Kurang

b. Angket Siswa

Butir instrumen untuk angket siswa terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 12 dan skor minimum adalah 3.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{12 + 3}{2} = \frac{15}{2} = 7,5 \approx 8$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{12 - 3}{6} = \frac{9}{6} = 1,5 \approx 2$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 4 responden

siswa yaitu sebagai berikut:

$X \geq 10$: Amat Baik
$10 > X \geq 8$: Baik
$8 > X \geq 6$: Cukup
$X < 6$: Kurang

c. Angket Alumni

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 3 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor

yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 12 dan skor minimum adalah 3.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{12 + 3}{2} = \frac{15}{2} = 7,5 \approx 8$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{12 - 3}{6} = \frac{9}{6} = 1,5 \approx 2$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 4 responden

alumni yaitu sebagai berikut:

$X \geq 10$: Amat Baik
$10 > X \geq 8$: Baik
$8 > X \geq 6$: Cukup
$X < 6$: Kurang

5. Aspek 5 (Penelusuran Tamatan)

a. Angket Pengurus BKK

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 20 dan skor minimum adalah 5.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{20 + 5}{2} = \frac{25}{2} = 12,5 \approx 13$$

$$\text{Simpangan Baku} = \frac{20 - 5}{6} = \frac{15}{6} = 2,5 \approx 3$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 5 responden

pengurus BKK yaitu sebagai berikut:

$X \geq 16$: Amat Baik
$16 > X \geq 13$: Baik
$13 > X \geq 10$: Cukup
$X < 10$: Kurang

b. Angket Alumni

Butir instrumen untuk angket pengurus BKK terdiri dari 5 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban menggunakan model skala Likert. Rentang skor

yang diberikan 1 sampai 4. Hal ini berarti skor maksimum adalah 20 dan skor minimum adalah 5.

$$Rata - Rata = \frac{20 + 5}{2} = \frac{25}{2} = 12,5 \approx 13$$

$$Simpangan Baku = \frac{20 - 5}{6} = \frac{15}{6} = 2,5 \approx 3$$

Sehingga didapatkan batasan-batasan kategori untuk aspek 5 responden

alumni yaitu sebagai berikut:

- $X \geq 16$: Amat Baik
- $16 > X \geq 13$: Baik
- $13 > X \geq 10$: Cukup
- $X < 10$: Kurang

I. Indikator Keberhasilan

BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta menempatkan indikator keberhasilan perannya dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja yaitu apabila persentase mencapai angka 85%. Hal tersebut sudah tercantum dalam rencana strategi Divisi Humas SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan indikator tersebut maka dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 8. Pengelompokkan Data Berdasarkan Indikator Keberhasilan

Nilai	Kategori
< 85%	Tidak memenuhi standar
≥ 85%	Memenuhi standar